



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6246-6255

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Literatur Review: Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Darwin^{1✉}, Warneri², Aunurrahman³, Juhata⁴, Dewi Fajaryati⁵

Universitas Tanjungpura

Email: f2151231036@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mendiskripsikan tentang upaya guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian ini menggunakan *Literature Review* yang diambil dari berbagai jurnal dari Google Scholar. Kesimpulan dari problem yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah masih banyak siswa yang pasif dalam belajar, menyebabkan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, penggabungan materi menjadi satu pelajaran juga menambah kesulitan bagi guru. Sulitnya membangkitkan minat belajar siswa, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, serta keterbatasan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi tantangan. Terdapat kebingungan dari guru dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah guru mencari alat peraga sendiri karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang dibutuhkan. Guru juga harus mencari metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Problematika Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research describes the efforts of teachers in overcoming the problems of implementing the independent learning curriculum. This research method uses *Literature Review* taken from various journals from Google Scholar. The conclusion of the problem faced by teachers in implementing the independent curriculum is that there are still many students who are passive in learning, causing low reading, writing, and numeracy skills. In addition, combining materials into one lesson also adds difficulties for teachers. The difficulty of arousing students' interest in learning, the use of appropriate methods in learning, and the limitations of appropriate learning media are also challenges. There is confusion from teachers in evaluating student progress. Efforts made to overcome this problem are teachers looking for their own teaching aids because not all schools have the facilities needed. Teachers should also look for learning methods that best suit students' needs to maximize.

Keywords: *Teacher Efforts, Problems of the Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, di mana mereka dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun untuk sekolah (Kartini, dkk., 2023). Namun, menjadi seorang guru bukan sekadar tentang memberi pelajaran; esensinya adalah memiliki kepribadian yang berwibawa, karisma, dan daya tarik yang mampu menarik minat murid sehingga mereka merasa percaya dan menganggap guru sebagai figur orang tua di lingkungan sekolah (Roqib and Nurfuadi 2022). Sebagai penggerak merdeka belajar, seorang guru harus aktif, bersemangat, kreatif, inovatif, dan terampil, menjadi fasilitator yang mendorong perubahan di sekolah.

Guru perlu memiliki keterampilan untuk merancang pembelajaran yang kreatif guna memberikan pengalaman pembelajaran yang membebaskan bagi para siswa. Dalam konteks ini, pendidikan di Indonesia telah menerapkan sebuah kebijakan baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, didukung oleh fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum yang baru.

Kurikulum memiliki peran strategis dan pelaksanaan yang sangat penting dalam merumuskan tujuan, konten materi pembelajaran, dan metode pengajaran sebagai panduan bagi penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai suatu kegiatan di lembaga pendidikan, kurikulum telah disusun dan diterapkan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut (Bahri 2011). Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab, dan berakhlak mulia (Kahfi 2022).

Kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar, seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah fokus pada pengembangan potensi siswa dan penekanan pada penerapan materi yang memiliki nilai esensial di setiap tingkatannya, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa (Susilowati 2022). Oleh karena itu, kehadiran Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat mendorong guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan mencapai nilai-nilai Pancasila, yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah melibatkan guru dalam serangkaian praktik pembelajaran, yang dimulai dengan doa pada awal pembelajaran dan diakhiri dengan doa pada akhirnya. Dalam konteks pembelajaran, guru membentuk kelompok agar siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efektif, serta menghargai saat guru menjelaskan materi. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan, dan juga memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang jelas, sehingga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran ini, guru menyesuaikan cara pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

Peran seorang guru yang profesional, kreatif, dan inovatif sangat penting dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta dalam membimbing siswa dalam menerapkan sikap Pancasila, baik selama proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, proses belajar-mengajar membutuhkan pengawasan ekstra mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang mungkin ada dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum tersebut di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu membantu memenuhi pilar-pilar yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan membaca dan mempelajari materi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review, sebuah pendekatan untuk mengumpulkan data atau sumber yang terkait dengan topik tertentu dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lainnya, termasuk analisis literatur dari Google Scholar. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua jurnal yang relevan dengan peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kriteria jurnal yang digunakan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Inklusi pada *Litelature*

Kritreria		
Jangka waktu	Tanggal publikasi mencakup periode sepuluh tahun terakhir, dari tahun 2014 hingga 2023.	Tahun terbit jurnal dibawah Tahun 2014
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Subjek	Guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka	Jurnal nasional dan internasional yang tidak membahas peran guru mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka
Jenis artikel	Artikel asli tidak termasuk dalam bentuk publikasi yang tidak otentik seperti surat kepada editor, hanya abstrak, atau artikel buku dalam format teks lengkap.	Jurnal tidak dalam bentuk <i>full text</i> (tidak dapat diakses penuh)
Tema isi artikel	Peran dari guru mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka	Tidak ada koneksi antara peran dari guru dalam mengemplementasikan kurikulum merdeka belajar

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik dan alat pengumpulan data. Informasi dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai dokumen untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi. Proses pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci bahasa Indonesia, yang menghasilkan 28 artikel yang akan dipilah berdasarkan kriteria inklusi. Ekstraksi data dilakukan melalui analisis isi jurnal, yang mencakup nama pengarang, tahun publikasi, negara, tujuan penelitian, partisipan/responden, serta temuan dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan empat prosedur utama:

1. Organisasi: Mengelompokkan literatur yang relevan dengan permasalahan, mengeksplorasi gagasan, tujuan, dan kesimpulan dari literatur tersebut, serta mengkategorikan literatur berdasarkan tema atau aspek tertentu.
2. Sintesis: Merangkum hasil pengorganisasian literatur menjadi sintesis yang komprehensif, menemukan hubungan dan keterkaitan antara berbagai literatur yang terkumpul.
3. Identifikasi: Mengenali isu-isu kontroversial dalam literatur yang memiliki signifikansi penting untuk dianalisis lebih lanjut.
4. Perumusan: Merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih lanjut serta pemberian jawaban atau solusi terhadap isu-isu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum mandiri dalam proses pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitasnya. Beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran mencerminkan ketidakmaksimalan implementasi kurikulum tersebut. Beberapa aspek yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka dapat dibagi menjadi beberapa tahap:

- a. Problem perencanaan pembelajaran (Sumarmi 2023) (Chamidin and Muhdi 2022)
- b. Problem pelaksanaan pembelajaran (Hr and Wakia 2021).
- c. Evaluasi pembelajaran juga menjadi kendala (Wuwur, 2023).
- d. Penilaian pembelajaran dalam menganalisis CP (Holst et al. 2020) (Sumarmi 2023).
- e. Pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia (Rahmadhani, 2023) (Iskandar, Rosmana, Fatimah, 2023).(Kabanga et al. 2023)
- f. Kurangnya tingkat pemahaman guru dalam menyusun RPP merdeka belajar. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar (Rusmiati, Ashifa, and Herlambang 2023) (Sumarmi 2023).
- g. Media kurang mendukung, guru masih belum mampu menggunakan IT (Hehakaya & Pollatu,)

Penelitian tersebut mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran, termasuk:

- a. Kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, seperti pemilihan metode, model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan tema.
- b. Masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterlibatan siswa yang pasif, kesulitan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, kekurangan sarana prasarana, kurangnya minat belajar siswa, dan kesulitan mengelola siswa yang ramai dan cenderung jenuh selama pembelajaran.

Beberapa komponen penting dalam pembelajaran harus dipenuhi agar penerapan kurikulum dapat berhasil. Namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi:

- a. Peserta Didik: Banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran, padahal pendekatan pembelajaran seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

- b. Guru: Guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, padahal motivasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran.
- c. Tujuan: Masih banyak siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- d. Materi: Konsep materi pembelajaran yang menggabungkan dua mata pelajaran menjadi satu seringkali sulit dipahami oleh siswa.
- e. Metode: Kesulitan guru dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tema dan usia anak di kelas rendah.
- f. Media: Kendala dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema, serta keterbatasan sarana dan prasarana.
- g. Evaluasi: Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan evaluasi sesuai dengan kurikulum merdeka karena kurikulum ini masih baru bagi mereka.

Diperlukan upaya kolaboratif antara semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan pihak sekolah, untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Analisis Data Upaya untuk Mengatasi Problem Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar. Dari perspektif internal, tantangan berasal dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta fasilitas pendukungnya. Dari sisi eksternal, tantangan timbul dari lingkungan sekolah (Restanti 2022). Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mengatasi masalah implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran, dan hasilnya cukup memuaskan.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini melibatkan strategi di mana para wali kelas bertanggung jawab untuk memantau bakat, kemampuan, dan karakteristik anak-anak. Anak-anak yang memiliki potensi yang kuat akan difasilitasi dan dikembangkan, misalnya dengan memberikan saran kepada anak-anak yang mahir berenang untuk bergabung dengan klub renang. Pentingnya kerjasama dengan orang tua juga disoroti, di mana orang tua perlu diberi pemahaman bahwa kurikulum ini berbeda dan diberikan kesempatan untuk memahaminya agar tidak terjadi kesalahpahaman, terutama pada orang tua yang mungkin tidak berpendidikan. Tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini adalah memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka, meskipun secara teknis mereka mungkin memiliki kekurangan, tetapi dapat didukung dengan bakat, kemampuan, atau karakter lain yang dimiliki yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Konsep belajar merdeka yang diperkenalkan oleh Bapak Nadiem Makarim muncul dari keinginannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan pencapaian skor atau nilai tertentu (Hr and Wakia 2021).

Namun demikian, kami mengakui bahwa sarana dan prasarana, serta pengetahuan guru kelas tentang kurikulum merdeka, masih belum memadai. Kurangnya guru yang mampu menggali potensi anak menjadi salah satu tantangan. Meskipun demikian, upaya yang telah dilakukan oleh guru, siswa, dan kepala sekolah dalam mengatasi masalah implementasi kurikulum merdeka telah menunjukkan kemajuan yang cukup baik.

Sebagai contoh, seorang guru kelas IV mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, terutama dalam menentukan model pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam berhitung, dan guru juga mengalami kendala dalam mengelola siswa yang ramai dan mulai kehilangan minat di tengah pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah belum memadai, dengan kekurangan LCD, proyektor, dan jaringan WIFI untuk keperluan pembelajaran. Guru juga kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah.

Dalam hal evaluasi, guru harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sendiri karena mereka lebih memahami kondisi siswa di kelas. Masalah lain dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kesulitan dalam menemukan model pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan materi. Beberapa guru harus mencari alat peraga sendiri karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang dibutuhkan. Sebagai contoh, untuk alat peraga timbangan, jenis yang tersedia mungkin terbatas, sehingga guru harus mencari jenis lainnya untuk menjelaskan kepada siswa melalui gambar.

Untuk model pembelajaran, guru harus mencari yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, anak kelas IV umumnya lebih suka dengan model Think Pair Share (TPS), yang memungkinkan interaksi antar siswa. Untuk mengatasi masalah siswa yang ramai dan mulai kehilangan minat, guru harus berimprovisasi dengan berbagai cara, seperti menggunakan ice breaking dengan tebak-tebakan, gerakan tubuh untuk merilekskan siswa, dan yel-yel kelas untuk menjaga semangat pembelajaran.

Proses belajar yang didorong oleh faktor intrinsik siswa akan menjadi lebih kuat jika didukung oleh lingkungan siswa atau faktor eksternal. Begitu pula sebaliknya, faktor eksternal akan menjadi lebih kuat jika didukung oleh faktor internal siswa. Konsep ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nashar, yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengubah tingkah laku, umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Nashar 2014)

Selain guru, siswa juga menghadapi beberapa tantangan pembelajaran dari segi intrinsik, seperti kurangnya kemampuan dalam mengolah materi, konsentrasi belajar, penyelesaian tugas individu, diskusi, dan penyimpanan materi hasil belajar. Untuk mengatasi masalah ini, siswa diberi latihan membaca dan memahami setiap materi serta mengerjakan latihan soal yang relevan. Selain upaya internal siswa, faktor eksternal juga penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran, seperti guru membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika mereka kesulitan, belajar di rumah dengan bantuan orang tua atau kakak, serta belajar bersama teman sekelas. Untuk memudahkan tugas siswa, guru menegakkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas dengan menetapkan tenggat waktu pengumpulan.

Menurut penelitian, upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa tersebut telah menghasilkan hasil yang baik. Dari upaya ini, terlihat adanya peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa untuk terus berlatih dan memahami materi yang dipelajari. Dengan kebiasaan belajar yang teratur ini, siswa dapat mengikuti dan memahami setiap tema dalam pembelajaran tematik. Selain itu, pengaturan pengumpulan tugas oleh guru juga membantu siswa bertanggung jawab atas tugasnya sendiri karena mereka memiliki kontrol atas deadline pengumpulan.

Guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG (Sumarmi 2023), pendampingan PMO dan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, ketik, buat lembar kerja, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum (Holst et al. 2020). Melaksanakan sosialisasi, pemanfaatan platform Merdeka Belajar, perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana, melakukan pengawasan dan monitoring, serta peningkatan kerjasama antar stakeholder Pendidikan (Rahmadhani 2023).

Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak (Hairani et al. 2023) (Wuwur, 2023). Menyediakan sarana prasarana yang baik dalam menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka (Iskandar, Rosmana, Fatimah, 2023). Guru juga harus selalu melakukan inovatif supaya buku dan modul ajar yang dibuat sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen (Chamidin and Muhdi 2022)

Selain dukungan dari faktor internal, siswa juga perlu didukung oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah yang mendukung, kegiatan belajar bersama teman, serta peran guru sebagai pendidik dalam setiap pembelajaran. Dukungan dari lingkungan keluarga,

terutama orang tua, juga sangat penting dalam memantau perkembangan belajar anak di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari problem yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah masih banyak siswa yang pasif dalam belajar, menyebabkan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, penggabungan materi menjadi satu pelajaran juga menambah kesulitan bagi guru. Sulitnya membangkitkan minat belajar siswa, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, serta keterbatasan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi tantangan. Terdapat kebingungan dari guru dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah guru mencari alat peraga sendiri karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang dibutuhkan. Guru juga harus mencari metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, and Alida Zia Fatimah. 2032a. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(2):1594–1602.
- Rahmadhani, Defany Dwi, Ghina Fauziah Hazimah, Marsanda Claudia Parameswara, Siti Fatimah, and Prihantini. 2023b. "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(4):1688–92.
- Bahri, Syamsul. 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Pendidikan* 1(1).
- Chamidin, and Ali Muhdi. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah." *Jurnal Kependidikan* 10(2):287–300. doi: 10.24090/jk.v10i2.8200.
- Hairani, Anisa Nabila Puteri, Kezia Silaban, and Hanatasya Damayanti. 2023. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Surabaya.
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. 2022. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka."
- Holst, Jorrit, Antje Brock, Mandy Singer-Brodowski, and Gerhard de Haan. 2020. "Monitoring Progress of Change: Implementation of Education for Sustainable

- Development (ESD) within Documents of the German Education System." *Sustainability (Switzerland)* 12(10). doi: 10.3390/su12104306.
- Hr, Sabriadi, and Nurul Wakia. 2021. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*. Vol. 11.
- Kabanga, Theresyam, Wawan Dasman, Priska Wanda Sary, and Uki Toraja. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 3 Tikala." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja* .
- Kahfi, Asbabul. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 2(8).
- Nashar. 2014. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Restanti, Dina Kurnia. 2022. *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Roqib, Moh, and Nurfuadi. 2022. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: CV Cinta Baru.
- Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran." 7(2):1490–99. doi: 10.35568/naturalistic.v7i1.2203.
- Sumarmi, Sumarmi. 2023. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Social Science Academic* 1(1):94–103. doi: 10.37680/ssa.v1i1.3193.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1(1).